

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mewujudkan Pembangunan Nasional di Negara Indonesia. Tanpa adanya pendidikan tentu akan lemah dan hancur. Agar tetap berdiri kokoh dan kuat, seluruh rakyat Indonesia bersatu padu serta berilmu pengetahuan. Mengenai pendidikan di Indonesia telah dijabarkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang dijelaskan bahwa:

Pendidik Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi serta peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.²

¹Undang-undang No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003) h. 7

² Made Pidarta, *Landasan kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000). h. 1

Dengan pendidikan yang diperoleh peserta didik dapat menyerap pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya, sehingga mampu mempraktekkannya di tengah-tengah masyarakat.³ Tujuan pendidikan akan lebih mantap apabila didasari dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, serta mengamalkan dan mempedomaninya dalam kehidupan.

Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan juga ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim ada kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya, sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(١١)

Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kehidupan bahagia. Kebahagiaan hidup manusia itulah yang menjadi sasaran hidup manusia yang mana pencapaiannya sangat tergantung pada masalah pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu ke arah

³Muhammad Syaiful, *Al-qur'an dan Membangun Masyarakat*, (Surabaya: Al-ikhlas, 1996), h. 73.

modernisasi. Maka modernisasi hanya bisa dicapai melalui pemberdayaan pendidikan.⁴

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional yang menginginkan pembentukan kemampuan dan pembentukan keterampilan yang baik maka diperlukan beberapa instrumen untuk menuju keberhasilan. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan manusia. Manusia menginginkan semua manusia, termasuk anak keturunannya, menjadi manusia yang baik.⁵

Keberhasilan siswa dalam memahami materi dalam proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan tujuan dari setiap pengajaran. Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar yang dicapai siswa selama mengikuti pembelajaran Fiqih diperlukan adanya evaluasi.

Dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.⁶

⁴ Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 56.

⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) cet. Ke-4, h. 76

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010) cet. Ke-2, h. 2

Strategi pencapaian sangat ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, kemudian keberhasilan-keberhasilan pelaksanaan pendidikan di lapangan. Untuk mengukur suatu keberhasilan pendidikan diperlukannya sebuah instrumen untuk mengukur sesuatu keberhasilan pembelajaran yang disebut dengan sistem evaluasi.

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Dengan kata lain, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi adalah salah satu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan.⁷ Dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses belajar mengajar, evaluasi memegang peranan penting sebab dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui batas kemampuan siswa dalam menguasai materi-materi yang telah diberikan. Di samping itu, evaluasi juga merupakan suatu alat untuk menilai efektifitas metode mengajar, materi yang diajarkan, dan penggunaan alat pengajaran apakah sesuai atau tidak serta sebagai umpan balik bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

Evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga nilai berdasarkan kriteria tertentu, untuk mendapatkan evaluasi yang meyakinkan dan objektif dimulai dari informasi-informasi kuantitatif dan kualitatif.⁸

⁷ Wawan Nurkencana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional 2000), h. 1

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) cet. Ke-3, h. 32

Pelaksanaan evaluasi sebagai proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek. Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.⁹

Berdasarkan observasi dan informasi yang penulis dapatkan bahwa guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah melaksanakan evaluasi, namun dalam pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru sepertinya masih belum terlaksana sebagaimana mestinya sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Mungkin ada salah satu kegiatan yang kurang terlaksana dengan baik misalnya, pelaksanaan atau mungkin faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih dan semua itu pada akhirnya akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul :

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI PANDAK DAUN KECAMATAN DAHA UTARA
NEGARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN.**

⁹Harun Rasyid & Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2007) cet. ke-1, h. 13

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan interpretasi terhadap judul diatas sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah asal katanya dari laksana, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).¹⁰
2. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai hasil belajar peserta didik yang berupa essay seperti ulangan harian. Jadi, evaluasi yang dimaksud dalam evaluasi ini adalah proses pelaksanaan evaluasi.
3. Pembelajaran adalah “proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.¹¹
4. Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Dengan demikian maksud dari judul diatas adalah penelitian tentang bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), cet.ke-1 edisi 3, h.488

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2001), h. 17

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?

D. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, penulis memiliki alasan dasar dalam memilih judul tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya pelaksanaan evaluasi terhadap anak didik untuk menciptakan hasil belajar yang baik untuk mencapai tujuan.
2. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui kemajuan suatu pembelajaran terutama Fiqih.
3. Untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan guru, apakah sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan evaluasi seperti yang diharapkan.
4. Lokasi yang dipilih, karena lokasi tersebut cukup dekat dengan rumah.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Negara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya berguna yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada berbagai pihak, khususnya madrasah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
2. Sebagai masukan baik bagi dewan guru maupun bagi penentu kebijakan dalam pendidikan di Madrasah.
3. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, khususnya mata pelajaran fiqih.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teoritis tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran oleh Guru Fiqih yang berisikan tentang: Pengertian Evaluasi pembelajaran Fiqih, Tujuan dan Fungsi Evaluasi pembelajaran Fiqih, Teknik-Teknik dan Langkah-langkah Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran Fiqih, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran oleh guru mata pelajaran Fiqih.

BAB III : Metode Penelitian yang berisikan: Jenis dan Pendekatan Penelitian, desain penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penulisan.

BAB IV: Laporan penelitian yang didalamnya berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan analisa data.

BAB V : Penutup didalamnya berisi simpulan dan saran-saran.

